

## ***P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk***

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER  
2017 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016  
P.T. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Ratna Setyakusuma  
Alamat kantor : Jl. Raya Rungkut No. 15-17  
Surabaya  
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas : Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48  
Surabaya 60293  
Nomor telepon : 031-8700006  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hadi Mulyono, SE, Ak.  
Alamat kantor : Jl. Raya Rungkut No. 15-17  
Surabaya  
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas : Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40  
Surabaya 60294  
Nomor telepon : 031-8700088  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Oktober 2017

Presiden Direktur

Direktur



Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, SE, Ak.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

DAFTAR ISI

---

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
DAFTAR ISI	2
LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016.	
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 40

**P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	30 September 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,28	5.018.203.354	3.526.064.738
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	5, 28	939.228.161	2.003.540.292
Piutang usaha	2e,2f,6,25,28		
Pihak berelasi		2.512.307.360	2.840.303.857
Pihak ketiga		19.816.518.463	14.533.796.753
Piutang lain-lain	2e	408.043.355	510.923.182
Uang muka pembelian		916.398.142	611.597.666
Persediaan	2e,2g,7,11	63.696.361.914	55.360.728.016
Biaya dibayar dimuka	2h, 8	772.681.679	-
Aset lancar lainnya		77.232.851	29.786.002
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>94.156.975.279</b>	<b>79.416.740.506</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang muka pembelian aset tetap	2e	261.625.000	261.625.000
Aset pajak tangguhan	2m,22b	7.572.957.142	8.937.401.973
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp248.402.065.465 pada tahun 2017 dan Rp246.319.347.698 pada tahun 2016	2i,9	45.013.546.569	46.674.790.441
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>57.366.706.176</b>	<b>60.392.394.879</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>151.523.681.455</b>	<b>139.809.135.385</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

**P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	30 September 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman jangka pendek	2e,11,28	13.209.055.023	11.357.019.571
Utang usaha - pihak ketiga	12, 28	898.525.376	1.609.950.883
Utang lain-lain - pihak ketiga		351.345.387	487.605.303
Utang muka penjualan	13,25,28		
Pihak berelasi		-	445.553.614
Pihak ketiga		284.842.805	137.827.657
Utang pajak	2m,22a	1.039.685.916	170.098.803
Biaya yang masih harus dibayar	2e,14,28	1.161.160.186	648.854.165
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>16.944.614.693</b>	<b>14.856.909.996</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l, 24	37.439.879.114	35.942.470.914
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>37.439.879.114</b>	<b>35.942.470.914</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>54.384.493.807</b>	<b>50.799.380.910</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per lembar saham			
Modal dasar - 400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 276.000.000 saham	15	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	3.300.000.000	3.300.000.000
Komponen ekuitas lainnya	17	36.544.490.393	37.827.134.812
Defisit		(11.705.302.745)	(21.117.380.337)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>97.139.187.648</b>	<b>89.009.754.475</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>151.523.681.455</b>	<b>139.809.135.385</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

**P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	<b>Catatan</b>	<b>30 September 2017</b> (Tidak diaudit)	<b>30 September 2016</b> (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2k, 18,25	87.901.778.547	72.911.026.990
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 19,25	<u>(63.702.188.451)</u>	<u>(60.265.445.318)</u>
<b>LABA KOTOR</b>		<b><u>24.199.590.096</u></b>	<b><u>12.645.581.672</u></b>
Beban penjualan	2k, 20	(1.714.319.952)	(1.617.789.195)
Beban umum dan administrasi	2k, 21	<u>(10.983.105.510)</u>	<u>(10.613.973.896)</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b>11.502.164.634</b>	<b>413.818.581</b>
Penghasilan bunga dan jasa giro		41.257.436	35.024.729
Laba selisih kurs, neto	2c	5.106.123	35.478.160
Beban bunga		(693.518.439)	(720.196.321)
Lain-lain, neto		<u>6.250</u>	<u>3.276</u>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b><u>10.855.016.004</u></b>	<b><u>(235.871.575)</u></b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	2m,22b		
Pajak kini		(1.361.138.000)	-
Pajak tangguhan		<u>(1.364.444.831)</u>	<u>(7.653.435)</u>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>8.129.433.173</b>	<b>(243.525.010)</b>
<b>PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>PERIODE BERJALAN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya			
Surplus revaluasi aset tetap		<u>-</u>	<u>1.214.429.382</u>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b><u>8.129.433.173</u></b>	<b><u>970.904.372</u></b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	2n, 23	<b><u>29</u></b>	<b><u>(1)</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

**P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Defisit	Total Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2016	15, 16	69.000.000.000	3.300.000.000	39.500.315.181	(18.428.707.833)	93.371.607.348
Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun 2016	17	-	-		(4.361.852.873)	(4.361.852.873)
Dipindahkan ke saldo laba	17			(1.673.180.369)	1.673.180.369	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016 (Diaudit)</b>		<b>69.000.000.000</b>	<b>3.300.000.000</b>	<b>37.827.134.812</b>	<b>(21.117.380.337)</b>	<b>89.009.754.475</b>
Penghasilan komprehensif tahun 2017		-	-	-	8.129.433.173	8.129.433.173
Dipindahkan ke saldo laba	17	-	-	(1.282.644.419)	1.282.644.419	-
<b>Saldo per 30 September 2017 (Tidak diaudit)</b>		<b>69.000.000.000</b>	<b>3.300.000.000</b>	<b>36.544.490.393</b>	<b>(11.705.302.745)</b>	<b>97.139.187.648</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u> (Tidak diaudit)	<u>30 September 2016</u> (Tidak diaudit)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		82.670.557.903	68.294.105.170
Pembayaran kas kepada pemasok		(48.923.182.254)	(35.158.451.743)
Pembayaran kas kepada karyawan		(32.195.986.430)	(29.252.719.695)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		<u>1.551.389.219</u>	<u>3.882.933.732</u>
Penerimaan penghasilan bunga		41.257.436	35.024.729
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		-	1.192.167.538
Pembayaran pajak penghasilan	22b	(817.128.199)	(563.450.295)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(693.518.439)	(720.196.321)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b><u>82.000.017</u></b>	<b><u>3.826.479.383</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	9	(421.473.895)	(325.201.545)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b><u>(421.473.895)</u></b>	<b><u>(325.201.545)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		19.687.032.623	20.094.474.019
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(17.862.853.811)	(18.520.962.176)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b><u>1.824.178.812</u></b>	<b><u>1.573.511.843</u></b>
<b>KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>1.484.704.934</b>	<b>5.074.789.681</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>4</b>	<b>3.526.064.738</b>	<b>2.264.143.520</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		7.433.682	(237.980.821)
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>4</b>	<b><u>5.018.203.354</u></b>	<b><u>7.100.952.380</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini



## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 25, tanggal 28 Juni 2016 dari Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0064285, tanggal 5 Juli 2016 yang isinya antara lain mengenai pemecahan nominal saham Entitas.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Group, dimana nama entitas induknya adalah PT Kedawung Subur (Catatan 15), sedangkan nama entitas induk terakhirnya adalah PT Kedaung Industrial. Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 705 karyawan pada tahun 2017 dan 727 karyawan pada tahun 2016.

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing  
Komisaris : Djoni Sukohardjo  
Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE

Direktur Utama : Ir. Ratna Setyakusuma  
Direktur : Ir. I Made Indrawan  
Direktur : Hadi Mulyono, SE, Ak.

Sedangkan susunan komite audit Entitas pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut :

Ketua Komite Audit : Eli Rosiana, SE  
Anggota : Alfredo G. Torres  
Anggota : Kartika Apriliana

### b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993 Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2017 and 2016, seluruh saham Entitas atau sejumlah masing-masing 276.000.000 dan 138.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 18 Oktober 2017.

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

### **Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Penerapan dari perubahan standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 dan relevan bagi Entitas namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- a. Amandemen PSAK 4 "Laporan keuangan tersendiri";
- b. Amandemen PSAK 5 "Segmen operasi";
- c. Amandemen PSAK 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi";
- d. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama";
- e. Amandemen PSAK 16 "Aset tetap";
- f. Amandemen PSAK 19 "Aset takberwujud";
- g. Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- h. Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja";
- i. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan";
- j. Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham";
- k. Amandemen PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian";
- l. Amandemen PSAK 66 "Pengaturan bersama";
- m. Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain";
- n. Amandemen PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar";
- o. ISAK 30 "Pungutan".

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Entitas, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dan tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

- a. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan";
- b. ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi".

(Disajikan dalam Rupiah)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Dolar Amerika Serikat 1/Rupiah	13.490	13.436
Dolar Singapura 1/Rupiah	9.930	9.299
Ringgit Malaysia 1/Rupiah	3.190	2.996

### d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

### e. Instrumen Keuangan

Entitas telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

#### 1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tahun 2017 dan 2016, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tahun 2017 dan 2016, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

#### 3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pada tahun 2017 dan 2016, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan uang muka pembelian aset tetap.

#### 4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2017 dan 2016, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

#### 1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2017 dan 2016, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

#### 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tahun 2017 dan 2016, Entitas mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, dan uang muka penjualan.

(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Penurunan nilai aset keuangan, pinjaman yang diberikan dan piutang:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

#### Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca) ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

### f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

### g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

### h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### i. Aset Tetap

Per 31 Desember 2015, Entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan. Perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus. Masa manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam pelaksanaan merupakan akumulasi dari biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan serta biaya konstruksi lainnya hingga aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya ini dipindahkan ke akun aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

### k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point). Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

### l. Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan

Entitas mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja").

Entitas telah menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Berdasarkan PSAK ini, biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode "Projected Unit Credit". Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara:

- a. Ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- b. Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau pesangon.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Entitas mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:

- a. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin dan
- b. Beban atau penghasilan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- a. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- b. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **m. Pajak Penghasilan**

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

### **n. Laba (rugi) per Saham Dasar**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi pendapatan komprehensif pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

### **o. Informasi Segmen**

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

### **p. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.



(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

### q. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat catatan 24).

## 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

### Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

(Disajikan dalam Rupiah)

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Pertimbangan (lanjutan)**

##### Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2.e.

##### Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

#### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp37.439.879.114 dan Rp35.942.470.914. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 24.

##### Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp45.013.546.569 dan Rp46.674.790.441. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

(Disajikan dalam Rupiah)

#### 4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas	552.847.525	180.870.416
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	970.853.094	1.869.526.814
PT Bank Central Asia Tbk	230.378.741	742.465.857
PT Bank UOB Buana Tbk	85.139.264	114.811.388
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.570.529	11.700.044
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank CTBC Indonesia	3.067.236.004	508.388.143
PT Bank Central Asia Tbk	98.178.197	98.302.076
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.018.203.354</u></b>	<b><u>3.526.064.738</u></b>

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

#### 5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Rekening Giro		
Dollar Amerika Serikat	148.694.874	309.696.307
Rupiah	-	905.833.999
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat	630.357.887	627.834.586
Rupiah	160.175.400	160.175.400
<b>Jumlah</b>	<b><u>939.228.161</u></b>	<b><u>2.003.540.292</u></b>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,25%	6,25%
Dollar Amerika Serikat	0,75%	0,75%

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan Letter of Credit (fasilitas kredit L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan saldo deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Entitas tidak memiliki hubungan istimewa dengan bank dimana rekening giro dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

(Disajikan dalam Rupiah)

## 6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang berelasi		
PT Kedawang Subur	1.156.028.246	675.169.886
PT Kedaung Sentra Distribusi	746.992.500	1.245.863.931
PT Kedaung Medan Industrial	350.709.635	224.471.460
PT Kedaung Industrial	176.338.193	176.338.193
PT Kedawang Surya Industrial	63.595.606	518.460.387
Komodo International Corporation	18.643.180	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>2.512.307.360</u></b>	<b><u>2.840.303.857</u></b>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	15.558.053.791	9.999.256.238
Pelanggan luar negeri	4.258.464.672	4.534.540.515
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>19.816.518.463</u></b>	<b><u>14.533.796.753</u></b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>22.328.825.823</u></b>	<b><u>17.374.100.610</u></b>
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	20.462.425.782	11.689.455.349
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	1.254.780.402	3.194.784.706
Lebih dari 30 hari	611.619.639	2.489.860.555
<b>Jumlah</b>	<b><u>22.328.825.823</u></b>	<b><u>17.374.100.610</u></b>
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	18.051.717.971	12.839.560.095
Dollar Amerika Serikat	4.277.107.852	4.534.540.515
<b>Jumlah</b>	<b><u>22.328.825.823</u></b>	<b><u>17.374.100.610</u></b>

Pada tahun 2017 dan 2016, manajemen tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu, karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari adalah sangat kecil.

Piutang usaha Entitas kepada pihak yang berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada yang digunakan sebagai jaminan pinjaman Entitas.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

## 7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Barang jadi	22.649.038.536	20.548.661.364
Bahan baku	22.065.214.024	18.697.829.376
Barang dalam proses	18.204.532.625	14.846.098.109
Bahan pembantu	777.576.729	1.268.139.167
<b>Jumlah</b>	<b>63.696.361.914</b>	<b>55.360.728.016</b>

Pada tahun 2017 dan 2016, manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa persediaan yang ada dalam kondisi baik dan tidak mengalami keusangan atau penurunan nilai.

Seluruh persediaan Entitas pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 4.000.000 dan US\$ 3.000.000 pada tahun 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami Entitas.

Sejumlah persediaan senilai US\$ 100.000 dan Rp 23.000.000.000 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, dijamin untuk pinjaman jangka pendek masing-masing kepada Combined Way Ltd. Hongkong dan PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11).

## 8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pembayaran biaya dibayar dimuka yang terdiri dari pembayaran premi asuransi kerugian kepada PT Asuransi Central Asia atas pertanggungan asuransi terhadap aset Entitas berupa persediaan dan aset tetap (Catatan 7 dan 9) serta pembayaran atas tunjangan hari raya untuk karyawan, yang masing-masing sebesar Rp102.552.006 dan Rp670.129.673 di periode 30 September 2017.

## 9. ASET TETAP

	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi	Surplus revaluasi	30 Juni 2017
Biaya perolehan:							
Bangunan dan prasarana	63.602.303.727	149.967.230	-	-	63.752.270.957	-	63.752.270.957
Mesin dan perlengkapan	216.754.377.568	177.792.661	-	-	216.932.170.229	-	216.932.170.229
Peralatan kantor	11.306.193.137	93.714.004	-	-	11.399.907.141	-	11.399.907.141
Kendaraan	1.331.263.707	-	-	-	1.331.263.707	-	1.331.263.707
<b>Jumlah</b>	<b>292.994.138.139</b>	<b>421.473.895</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>293.415.612.034</b>	<b>-</b>	<b>293.415.612.034</b>
Akumulasi penyusutan:							
Bangunan dan prasarana	38.824.703.727	782.145.195	-	-	39.606.848.922	-	39.606.848.922
Mesin dan perlengkapan	195.545.081.768	1.143.067.746	-	-	196.688.149.514	-	196.688.149.514
Peralatan kantor	10.794.979.700	84.450.144	-	-	10.879.429.844	-	10.879.429.844
Kendaraan	1.154.582.503	73.054.682	-	-	1.227.637.185	-	1.227.637.185
<b>Jumlah</b>	<b>246.319.347.698</b>	<b>2.082.717.767</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>248.402.065.465</b>	<b>-</b>	<b>248.402.065.465</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>46.674.790.441</b>				<b>45.013.546.569</b>	<b>-</b>	<b>45.013.546.569</b>

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi	Surplus revaluasi	31 Desember 2016
Biaya perolehan:							
Bangunan dan prasarana	63.602.303.727	-	-	-	63.602.303.727	-	63.602.303.727
Mesin dan perlengkapan	216.458.168.566	296.209.002	-	-	216.754.377.568	-	216.754.377.568
Peralatan kantor	11.276.555.594	29.637.543	-	-	11.306.193.137	-	11.306.193.137
Kendaraan	1.331.263.707	-	-	-	1.331.263.707	-	1.331.263.707
<b>Jumlah</b>	<b>292.668.291.594</b>	<b>325.846.545</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>292.994.138.139</b>	<b>-</b>	<b>292.994.138.139</b>
Akumulasi penyusutan:							
Bangunan dan prasarana	37.792.303.727	1.032.400.000	-	-	38.824.703.727	-	38.824.703.727
Mesin dan perlengkapan	194.042.168.566	1.502.913.202	-	-	195.545.081.768	-	195.545.081.768
Peralatan kantor	10.680.149.324	114.830.376	-	-	10.794.979.700	-	10.794.979.700
Kendaraan	1.044.168.867	110.413.636	-	-	1.154.582.503	-	1.154.582.503
<b>Jumlah</b>	<b>243.558.790.484</b>	<b>2.760.557.214</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>246.319.347.698</b>	<b>-</b>	<b>246.319.347.698</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>49.109.501.110</b>				<b>46.674.790.441</b>	<b>-</b>	<b>46.674.790.441</b>

Penilaian atas nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2015 berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Jasa Penilai Publik Achmanan Satria Pangaloan & Rekan, dengan laporan No.001/KJPP-ASP.01/PEN//2016 tertanggal 11 Januari 2016.

Rincian dari bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<b>Tingkat 1</b>	<b>Tingkat 2</b>	<b>Tingkat 3</b>
Bangunan dan prasarana	-	√	-
Mesin dan perlengkapan	-	√	-

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan penilaian tertinggi dan terbaik.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan terkait, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasinya dalam ekuitas pada bagian "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Pemilikan langsung:		
Biaya pabrikasi	1.957.256.986	1.935.135.512
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	125.460.781	132.420.045
<b>Jumlah</b>	<b>2.082.717.767</b>	<b>2.067.555.557</b>

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$4.650.000 dan Rp 502.000.000 pada 30 September 2017 dan US\$6.150.000 dan Rp552.000.000 pada 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak yang berelasi, dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (lihat Catatan 25 dan 27).

(Disajikan dalam Rupiah)

## 9. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Per 30 September 2017 dan per 31 Desember 2016, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bangunan dan prasarana	3.413.512.482	3.552.435.796
Mesin dan perlengkapan	3.127.743.984	3.298.782.455
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.541.256.466</u></b>	<b><u>6.851.218.251</u></b>

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar aset tetap per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Peralatan kantor	520.477.297	511.213.437
Kendaraan	103.626.522	176.681.204
<b>Jumlah</b>	<b><u>624.103.819</u></b>	<b><u>687.894.641</u></b>

Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

## 10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari tanah milik Entitas yang berlokasi di :

	<u>30 September 2017 dan</u> <u>31 Desember 2016</u>
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b><u>4.518.577.465</u></b>

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Porong. Pada tanggal 18 Januari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.015/KIC-DIR//2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 30 September 2017 klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 4.518.577.465, yang berasal dari dasar penilaian manajemen yang dilakukan berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini adalah sebesar Rp 54.900.000.000 pada tanggal 30 September 2017 dan sebesar Rp41.600.000.000 pada 31 Desember 2016, sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

(Disajikan dalam Rupiah)

## 11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank CTBC Indonesia	11.860.055.023	10.013.419.571
Combined Way Ltd.	1.349.000.000	1.343.600.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.209.055.023</u></b>	<b><u>11.357.019.571</u></b>

### Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah Perubahan Atas Perjanjian Fasilitas Kredit No.CTBCI SBY-841/VII-2017 tertanggal 26 Juli 2017.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit yang semula sebesar USD1.000.000, kemudian ditingkatkan hingga mencapai limit USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2018, dan dapat diperpanjang. Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah adalah masing-masing berkisar antara 10,50%-10,75% pada tahun 2017 dan 11%-11,50% pada tahun 2016, sedangkan untuk penarikan pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 4,75% dan 5,25% .

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai Letter of Credit yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp11.860.055.023 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD458,677.17 atau ekuivalen sebesar Rp6.187.555.023 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp5.672.500.000. Sedangkan Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp10.013.419.571 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD460.461,23 atau ekuivalen sebesar Rp6.186.757.086 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp3.826.662.485.



(Disajikan dalam Rupiah)

## 11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

### Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000 (lihat catatan 7). Perjanjian tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen keempat Perjanjian Kredit No.CW20170402.KIC tertanggal 2 April 2017, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2019. Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.349.000.000 dan Rp1.343.600.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas.

Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak yang berelasi.

## 12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha pihak ketiga dari pemasok dalam dan luar negeri. Klasifikasi utang usaha berdasarkan kelompok umur dan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Berdasarkan umur (hari) :</u>		
Belum jatuh tempo	807.138.856	1.286.426.114
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	91.177.020	188.957.943
Lebih dari 30 hari	209.500	134.566.826
<b>Jumlah</b>	<b><u>898.525.376</u></b>	<b><u>1.609.950.883</u></b>
 <u>Berdasarkan mata uang :</u>		
Rupiah	896.107.698	1.182.766.699
Dollar Amerika Serikat	2.417.678	427.184.184
<b>Jumlah</b>	<b><u>898.525.376</u></b>	<b><u>1.609.950.883</u></b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan kepada pihak yang berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut diatas.

(Disajikan dalam Rupiah)

### 13. UANG MUKA PENJUALAN

Saldo uang muka penjualan per tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
Komodo International Corporation	-	445.553.614
<b>Sub jumlah</b>	<b>-</b>	<b>445.553.614</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan luar negeri	263.779.278	130.402.023
Pelanggan dalam negeri	21.063.527	7.425.634
<b>Sub jumlah</b>	<b>284.842.805</b>	<b>137.827.657</b>
<b>Jumlah</b>	<b>284.842.805</b>	<b>583.381.271</b>

### 14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya gas	377.341.537	361.032.794
Sewa tanah	450.000.000	-
Biaya lain-lain	333.818.649	287.821.371
<b>Jumlah</b>	<b>1.161.160.186</b>	<b>648.854.165</b>

### 15. MODAL SAHAM

Susunan dan komposisi pemegang saham Entitas pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebagai berikut :

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Lembar Saham</u>	<u>30 September 2017</u>	
		<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
Bank of Singapore Limited	21.807.100	7,90%	5.451.775.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	46.512.460	16,85%	11.628.115.000
<b>Jumlah</b>	<b>276.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>69.000.000.000</b>

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Lembar Saham</u>	<u>31 Desember 2016</u>	
		<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	22.192.800	8,04%	5.548.200.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	46.126.760	16,71%	11.531.690.000
<b>Jumlah</b>	<b>276.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>69.000.000.000</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

#### 16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 September 2017 dan 31 Desember 2016</b>
<b>Harga Penawaran/Pasar</b>	
Penawaran umum	
10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000
Pembagian dividen saham	
3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>32.300.000.000</b>
<b>Nilai Nominal</b>	
Penawaran umum	(10.000.000.000)
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)
<b>Jumlah</b>	<b>(29.000.000.000)</b>
<b>Tambahan Modal Disetor</b>	<b>3.300.000.000</b>

#### 17. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Komponen ekuitas lainnya per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Surplus revaluasi aset tetap		
Saldo awal	37.827.134.812	39.500.315.181
Peningkatan	-	-
Pengurangan - dipindahkan ke saldo laba	(1.282.644.419)	(1.673.180.369)
<b>Jumlah</b>	<b>36.544.490.393</b>	<b>37.827.134.812</b>

#### 18. PENJUALAN BERSIH

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Lokal	63.982.040.216	57.306.917.424
Ekspor	23.944.552.131	15.697.507.496
Jumlah	87.926.592.347	73.004.424.920
Retur dan potongan penjualan	(24.813.800)	(93.397.930)
<b>Jumlah</b>	<b>87.901.778.547</b>	<b>72.911.026.990</b>

19,80% dan 22,74% dari penjualan masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>%</b>	<b>2016</b>	<b>%</b>
PT Nissin Biscuit Indonesia	15.143.650.050	17%	12.404.251.900	17%
The Golden Rabbit II Inc.	11.902.549.949	14%	5.804.043.728	8%
PT Coronet Crown	11.682.717.480	13%	8.062.834.950	11%
PT Kedawung Subur	8.260.921.523	9%	8.408.016.272	12%
<b>Jumlah</b>	<b>46.989.839.002</b>	<b>53%</b>	<b>34.679.146.850</b>	<b>48%</b>

Penjualan kepada PT Kedawung Subur pada tahun 2017 dan kepada The Golden Rabbit II, Inc. pada tahun 2016 tidak mencapai 10% dari jumlah penjualan tahun 2017 dan 2016.

## 19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Bahan baku yang digunakan	36.030.366.865	27.652.717.180
Tenaga kerja langsung	19.885.702.312	17.391.768.316
Biaya pabrikasi	<u>13.104.050.962</u>	<u>11.860.941.368</u>
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>	<b>69.020.120.139</b>	<b>56.905.426.864</b>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	14.846.098.109	14.093.665.784
Akhir periode	<u>(18.204.532.625)</u>	<u>(13.205.146.272)</u>
<b>Jumlah Beban Pokok Produksi</b>	<b>65.661.685.623</b>	<b>57.793.946.376</b>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	20.548.661.364	22.849.681.235
Pembelian	140.880.000	1.838.280.000
Akhir periode	<u>(22.649.038.536)</u>	<u>(22.216.462.293)</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>63.702.188.451</u></b>	<b><u>60.265.445.318</u></b>

8,30% dan 5,98% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Pada tahun 2017 dan 2016, beban sewa masing-masing sebesar Rp405.000.000 dicatat sebagai beban pabrikasi, yang merupakan sewa kepada pihak yang berelasi (Catatan 25).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>%</u>	<u>2016</u>	<u>%</u>
Jiangsu Guolian New Material Co. Ltd.	10.963.021.023	28%	6.245.694.962	9%
PT Krakatau Steel Tbk	<u>6.488.244.845</u>	<u>17%</u>	<u>2.675.381.692</u>	<u>4%</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>17.451.265.868</u></b>	<b><u>45%</u></b>	<b><u>8.921.076.654</u></b>	<b><u>13%</u></b>

Pembelian ke Jiangsu Guolian New Material Co. Ltd dan ke PT Krakatau Steel Tbk pada tahun 2016 tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih di tahun 2016.

## 20. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban distribusi	712.292.629	383.003.997
Gaji dan kesejahteraan	560.900.685	531.119.924
Beban ekspor	355.883.282	595.966.676
Lain-lain	<u>85.243.356</u>	<u>107.698.598</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.714.319.952</u></b>	<b><u>1.617.789.195</u></b>

(Disajikan dalam Rupiah)

## 21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.036.663.933	6.954.133.921
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	3.010.000.000	2.400.000.000
Transportasi dan perjalanan	286.542.276	254.214.559
Registrasi dan pencatatan saham	142.505.550	153.531.862
Penyusutan (Catatan 9)	125.460.781	132.420.045
Beban Pajak	100.480.143	326.920.522
Sewa	45.000.000	45.000.000
Telekomunikasi	35.219.693	53.911.674
Lain-lain	201.233.134	293.841.313
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.983.105.510</u></b>	<b><u>10.613.973.896</u></b>

## 22. PERPAJAKAN

### a. Utang Pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak Pertambahan Nilai	333.726.854	11.034.605
PPH pasal 21	75.774.080	93.554.418
PPH pasal 23 dan pasal 4 (2)	938.598	61.814.075
PPH pasal 25	85.236.583	-
PPH pasal 26	-	2.712.000
Estimasi PPh pasal 29 tahun 2017	544.009.801	-
PPH pasal 29 tahun 2016	-	983.705
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.039.685.916</u></b>	<b><u>170.098.803</u></b>

### b. Beban Pajak

Beban pajak Entitas terdiri dari :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak kini	1.361.138.000	-
Pajak tangguhan	1.364.444.831	7.653.435
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.725.582.831</u></b>	<b><u>7.653.435</u></b>

(Disajikan dalam Rupiah)

## 22. PERPAJAKAN (lanjutan)

### Pajak kini

Rekonsiliasi antara total laba sebelum pajak sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi dengan akumulasi laba (rugi) fiskal Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.855.016.004	(235.871.575)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	1.497.408.200	840.178.107
Penyusutan aset tetap	(6.955.187.529)	(3.246.771.419)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penyusutan aset tetap	35.367.756	46.223.864
Penghasilan bunga atas jasa giro	(41.257.436)	(35.024.729)
Lain-lain	53.205.632	255.286.181
<b>Laba (Rugi) Fiskal</b>	<b>5.444.552.627</b>	<b>(2.375.979.571)</b>
Beban pajak kini		
25% x Rp5.444.552.000	1.361.138.000	-
25% x Rp 0	-	-
Jumlah pajak kini	1.361.138.000	-
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	(498.071.452)	(311.046.000)
Pasal 25	(319.056.747)	(252.404.295)
<b>Taksiran utang (piutang) pajak penghasilan</b>	<b>544.009.801</b>	<b>(563.450.295)</b>

### Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2017</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>30 September 2017</u>
Aktiva pajak tangguhan:				
Imbalan pasca kerja	8.985.617.728	374.352.051	-	9.359.969.779
Liabilitas pajak tangguhan:				
Beban penyusutan aset tetap	(48.215.755)	(1.738.796.882)	-	(1.787.012.637)
<b>Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>8.937.401.973</b>	<b>(1.364.444.831)</b>	<b>-</b>	<b>7.572.957.142</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

## 22. PERPAJAKAN (lanjutan)

### b. Beban Pajak (lanjutan)

#### Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016
Aktiva pajak tangguhan:				
Imbalan pasca kerja	6.919.421.194	491.266.689	1.574.929.845	8.985.617.728
Liabilitas pajak tangguhan:				
Beban penyusutan aset tetap	(140.377.745)	92.161.990	-	(48.215.755)
<b>Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>6.779.043.449</b>	<b>583.428.679</b>	<b>1.574.929.845</b>	<b>8.937.401.973</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.855.016.004	(235.871.575)
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp10.855.016.004	2.713.754.001	-
25% x (Rp 235.871.575)	-	(58.967.894)
Jumlah	2.713.754.001	(58.967.894)
Pengaruh atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	8.841.939	11.555.966
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(10.314.359)	(8.756.182)
Beban lain-lain	13.301.250	63.821.545
Jumlah	11.828.830	66.621.329
<b>Beban Pajak - Bersih</b>	<b>2.725.582.831</b>	<b>7.653.435</b>

## 23. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

	2017	2016
Jumlah laba (rugi) periode berjalan	8.129.433.173	(243.525.010)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	29	(1)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah diaktakan dengan Akta notaris No. 25 tertanggal 28 Juni 2016 dari Marcivia Rahmani, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:2 dari semula nominal Rp500 per lembar saham menjadi Rp250 per lembar saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari semula berjumlah 138.000.000 lembar menjadi 276.000.000 lembar saham. Jumlah keseluruhan saham Entitas juga berubah dari semula 200.000.000 lembar saham menjadi 400.000.000 lembar saham.

(Disajikan dalam Rupiah)

### 23. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Akta tersebut di atas juga memuat perubahan ketentuan pada Anggaran Dasar Entitas. Akta tersebut sudah diterima dan disetujui pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-AH.01.03-0064285 tertanggal 5 Juni 2016.

Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split) melalui surat No.S-04892/BEI.PP3/08-2016 tertanggal 9 Agustus 2016 dan nilai nominal baru berlaku efektif sejak tanggal 23 Agustus 2016.

### 24. IMBALAN PASCA KERJA

#### Program Pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 620 dan 644 karyawan tahun 2017 dan 2016.

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp78.856.250 dan Rp 82.746.250 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

#### Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2017 dan 2016</u>
Umur pensiun normal	60 tahun
Tingkat bunga teknis (per tahun)	8,00%
Kenaikan gaji (per tahun)	8,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1%

Beban atas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	1.176.511.410	881.069.440
Biaya bunga	1.833.488.590	1.518.930.560
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.010.000.000</u></b>	<b><u>2.400.000.000</u></b>



(Disajikan dalam Rupiah)

## 24. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

### Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya (lanjutan)

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan (neraca) yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	37.439.879.114	35.942.470.914
Nilai wajar aset program	-	-
<b>Defisit program</b>	<b><u>37.439.879.114</u></b>	<b><u>35.942.470.914</u></b>
Penyesuaian asumsi liabilitas program	-	-

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal yang dilaporkan sebelumnya	35.942.470.914	27.677.684.778
Beban yang diakui di di laporan laba rugi	3.010.000.000	3.779.567.888
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.512.591.800)	(1.814.501.133)
Penghasilan komprehensif lain	-	6.299.719.381
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>37.439.879.114</u></b>	<b><u>35.942.470.914</u></b>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perubahan sebesar 1 % terhadap :		
Tingkat Diskonto		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	34.197.695.024	32.829.957.997
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	41.372.403.256	39.717.713.728
Tingkat Gaji		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	41.519.988.009	39.859.395.828
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	34.014.702.755	32.654.284.505

## 25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

### Sifat Relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
  - PT Kedawung Subur
  - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
  - Philip Lam Tin Sing
  - Djoni Sukohardjo
  
- b. Pihak yang sebagian pemegang saham dan atau manajemennya sama dengan Entitas:
  - Komodo International Corporation
  - PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
  - PT Kedaung Sentra Distribusi
  - PT Kedawung Surya Industrial Ltd.
  - PT Kedaung Industrial Ltd.
  - PT Pratama Gelas

(Disajikan dalam Rupiah)

## 25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

### Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 19,80% dan 22,74% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 1,65% dan 2,03% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Rincian penjualan kepada pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Kedawang Subur	8.260.921.523	8.408.016.272
Komodo International Corporation	4.934.435.908	3.670.857.270
PT Kedaung Sentra Distribusi	2.789.854.900	3.313.849.808
PT Kedawang Surya Industrial	1.014.737.130	761.496.280
PT Kedaung Medan Industrial Ltd.	381.528.500	251.093.850
PT Pratama Gelas	20.415.600	172.665.100
<b>Jumlah</b>	<b><u>17.401.893.561</u></b>	<b><u>16.577.978.580</u></b>

- b. 8,30% dan 5,98% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, merupakan pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian dari pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Kedawang Subur	3.218.504.950	4.062.048.630
PT Kedawang Surya Industrial	20.560.000	11.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.239.064.950</u></b>	<b><u>4.073.048.630</u></b>

- c. Beban sewa tanah dan gedung yang yang dibayarkan kepada PT Kedawang Subur sebesar Rp 450.000.000 pada periode 2017 dan 2016 yang dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (lihat Catatan 19) dan beban administrasi (lihat Catatan 21).

- d. Kompensasi manajemen kunci  
 Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 3.146.717.211 dan Rp 3.330.627.299.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1.

## 26. INFORMASI SEGMENT

### Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu produk enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

(Disajikan dalam Rupiah)

## 26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

### Segmen usaha (lanjutan)

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri:

- Produk enamel – produksi produk enamel.
- Kaleng – pembuatan kaleng untuk industri lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2017		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	55.048.940.262	32.852.838.285	87.901.778.547
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>55.048.940.262</u>	<u>32.852.838.285</u>	<u>87.901.778.547</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>16.139.063.488</u>	<u>8.060.526.608</u>	<u>24.199.590.096</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(12.697.425.462)
Pendapatan bunga bank			41.257.436
Laba selisih kurs - neto			5.106.123
Beban bunga dan administrasi bank			(693.518.439)
Pendapatan lain-lain			6.250
Laba sebelum beban pajak			<u>10.855.016.004</u>
Beban pajak			
Pajak kini			(1.361.138.000)
Pajak tangguhan			<u>(1.364.444.831)</u>
Laba periode berjalan			8.129.433.173
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			<u>8.129.433.173</u>

	30 September 2017		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	104.055.556.794	26.779.965.398	130.835.522.192
Aset yang tidak dapat dialokasikan			20.688.159.263
Jumlah aset			<u>151.523.681.455</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	653.817.080	369.995.056	1.023.812.136
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>53.360.681.671</u>
Jumlah liabilitas			<u>54.384.493.807</u>
Penyusutan	1.651.152.513	431.565.254	2.082.717.767

(Disajikan dalam Rupiah)

## 26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

### Segmen usaha (lanjutan)

	2016		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	42.971.548.739	29.939.478.251	72.911.026.990
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	42.971.548.739	29.939.478.251	72.911.026.990
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	7.408.854.854	5.236.726.818	12.645.581.672
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(12.231.763.091)
Laba selisih kurs - neto			35.478.160
Pendapatan bunga bank			35.024.729
Beban bunga dan administrasi bank			(720.196.321)
Pendapatan lain-lain			3.276
Rugi sebelum beban pajak			(235.871.575)
Beban pajak			
Pajak kini			-
Pajak tangguhan			(7.653.435)
Rugi periode berjalan			(243.525.010)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			1.214.429.382
Laba komprehensif periode berjalan			970.904.372

	31 Desember 2016		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	93.272.167.363	25.147.757.386	118.419.924.749
Aset yang tidak dapat dialokasikan			21.389.210.636
Jumlah aset			139.809.135.385
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1.406.782.825	613.078.084	2.019.860.909
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			48.779.520.001
Jumlah liabilitas			50.799.380.910
Penyusutan	2.205.987.023	554.570.191	2.760.557.214

### Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	2017	2016
Asia	87.323.255.231	71.625.634.498
Amerika	22.809.742.467	13.091.842.831
Afrika	479.590.073	1.285.392.492
Australia	98.933.243	-
<b>Jumlah</b>	<b>87.901.778.547</b>	<b>72.911.026.990</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

## 27. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut 15-17 Surabaya dengan PT Kedawung Subur (Entitas yang berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991, yang diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang. Biaya sewa yang dibebankan kepada Entitas adalah sebesar Rp 600.000.000 per tahun pada tahun 2017 dan 2016 yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama tanggal 25 Maret 2013.

## 28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2017		31 Desember 2016		
	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	
<b>ASET</b>					
Kas dan setara kas	US\$	241.217	3.253.355.246	54.333	730.015.105
	SGD	955	9.483.144	955	8.880.463
	MYR	87	275.979	87	259.203
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	57.750	779.052.761	69.778	937.530.893
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	US\$	1.382	18.643.180	-	-
Pihak ketiga	US\$	315.676	4.258.464.653	337.492	4.534.540.515
<b>Jumlah Aset</b>			<b>8.319.274.963</b>		<b>6.211.226.179</b>
<b>LAIBILITAS</b>					
Pinjaman jangka pendek	US\$	558.677	7.536.555.023	560.461	7.530.357.086
Utang usaha - pihak ketiga	US\$	179	2.417.678	31.794	427.184.184
Uang muka penjualan	US\$				
Pihak berelasi	US\$	-	-	33.161	445.553.614
Pihak ketiga	US\$	19.554	263.779.278	9.705	130.402.023
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	28.451	383.810.465	27.558	370.265.123
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>8.186.562.444</b>		<b>8.903.762.030</b>
<b>Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - bersih</b>			<b>132.712.519</b>		<b>(2.692.535.851)</b>

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Mata uang		
1 US\$	13.490	13.436
1 MYR	3.190	2.996
1 SGD	9.930	9.299

## 29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

### Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek dan uang muka penjualan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

(Disajikan dalam Rupiah)

## 29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 :

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	5.018.203.354	5.018.203.354	3.526.064.738	3.526.064.738
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	939.228.161	939.228.161	2.003.540.292	2.003.540.292
Piutang Usaha	22.328.825.823	22.328.825.823	17.374.100.610	17.374.100.610
Piutang lain-lain	408.043.355	408.043.355	510.923.182	510.923.182
Uang muka pembelian	916.398.142	916.398.142	611.597.666	611.597.666
Uang muka pembelian aset tetap	261.625.000	261.625.000	261.625.000	261.625.000
<b>Jumlah</b>	<b>29.872.323.835</b>	<b>29.872.323.835</b>	<b>24.287.851.488</b>	<b>24.287.851.488</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Pinjaman jangka pendek	13.209.055.023	13.209.055.023	11.357.019.571	11.357.019.571
Utang usaha	898.525.376	898.525.376	1.609.950.883	1.609.950.883
Utang lain-lain	351.345.387	351.345.387	487.605.303	487.605.303
Uang muka penjualan	284.842.805	284.842.805	583.381.271	583.381.271
Biaya yang masih harus dibayar	1.161.160.186	1.161.160.186	648.854.165	648.854.165
<b>Jumlah</b>	<b>15.904.928.777</b>	<b>15.904.928.777</b>	<b>14.686.811.193</b>	<b>14.686.811.193</b>

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan dan biaya yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

## 30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

- a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

(Disajikan dalam Rupiah)

### 30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### a. Risiko Kredit (lanjutan)

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (lihat Catatan 4, 5 dan 6)

#### b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Sehingga, Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 28.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dollar Amerika Serikat per tanggal 30 September 2017 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp10,5 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

#### c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (lihat Catatan 11). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	11.860.055.023	10.013.419.571
Combined Way Ltd	1.349.000.000	1.343.600.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.209.055.023</u></b>	<b><u>11.357.019.571</u></b>



(Disajikan dalam Rupiah)

### 30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pinjaman jangka pendek	13.209.055.023	11.357.019.571
Biaya yang masih harus dibayar	1.161.160.186	648.854.165
Utang usaha	898.525.376	1.609.950.883
Utang lain-lain	351.345.387	487.605.303
Uang muka penjualan	284.842.805	583.381.271
<b>Jumlah</b>	<b><u>15.904.928.777</u></b>	<b><u>14.686.811.193</u></b>

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

### 31. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tahun 2007, untuk mengalokasikan saldo laba sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	11.860.055.023	10.013.419.571
Combined Way Ltd	1.349.000.000	1.343.600.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.209.055.023</u></b>	<b><u>11.357.019.571</u></b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b><u>97.139.187.648</u></b>	<b><u>89.009.754.475</u></b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b><u>13,60%</u></b>	<b><u>12,76%</u></b>

\* \* \* \* \*